

**Nilai Kecernaan Protein berbagai Jenis Pakan Formula pada Kucing Lokal
(*Felis Silvestris Catus*)**

**Digestibility Value of Proteinin Formula Feed for The Cats
(*Felis silvestris catus*)**

¹Romziah Sidik, ² Anne Kristiani Halim, ¹Widjiati, ¹Pudji Sriananto

¹ Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga

² PPDH Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga

Kampuc C Unair, Jl. Mulyorejo Surabaya – 60115

Telp. 031-5992785, Fax. 031-5993014

Email : vetunair@telkom.net

Abstract

The aim of this research was to determine the digestibility value of protein in formula feed and its utilization by cat. Experimental animals used in this study were 18 cats. This research was conducted by providing various complete feed to experimental animals.

The experimental design used was the completely randomized design with three treatments and six replications as time of collection feces. P0 was a control treatment while P1 and P2 used as complete feed with different formula. The target observation was to know the digestibility protein value of formula feeds for the cats. Result of research showed that protein digestibility value of P1 and P2 by cat were not significantly difference ($p > 0.05$). But both were significant different from the control feed ($p < 0.05$).

The best result of protein digestibility was P1 as 65.78% and P2 as 71.55%, the lowest result was P0 as 49.3880%.

Keywords : cats, feed formula, digestibility of protein value.

Pendahuluan

Kucing adalah karnivora sejati, sehingga asupan makanan merupakan langkah paling awal untuk menentukan kesehatan kucing. Konsumsi pakan dengan kandungan nutrisi yang lengkap dan seimbang sangat diperlukan bagi kucing agar tercapai keadaan yang sehat.

Pakan yang baik adalah pakan yang mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan oleh kucing dan setidaknya mengandung bahan yang mempunyai manfaat yang sama dari bahan yang disediakan alam untuk kucing. Makanan yang diberikan kepada kucing sebaiknya merupakan makanan yang khusus diperuntukkan untuk kucing yang dapat diperoleh dari *petshop* atau membuat sendiri. Pemilihan makanan yang khusus ini penting agar tersedianya kecukupan nutrisi yang dibutuhkan kucing.

Hal yang patut menjadi pertimbangan dalam memilih pakan kering komersial adalah bahan dasar, tidak semua *catfood* terbuat dari

bahan dasar (*daging*) yang aman untuk kucing. Pemilik kucing perlu memperhatikan kemasannya, apabila tidak dicantumkan keterangan bahwa pakan terbuat dari *human grade meat* (*daging* yang aman dikonsumsi manusia) ada kemungkinan *dagingnya* adalah *by product* (*sisa-sisa* tubuh dari rumah pemotongan hewan).

Catfood yang beredar di masyarakat memiliki beberapa *grade* berdasarkan kandungan nutrisi dan harga. Semakin baik dan lengkap kandungan nutrisi dalam *catfood* maka semakin mahal pula harganya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *catfood*. Penulis melakukan penelitian pakan formula yang bahan serta komposisinya telah dihitung sebelumnya sehingga terciptalah suatu pakan formula dengan kandungan nutrisi yang lengkap dan seimbang tetapi dengan harga yang lebih murah dari pakan kering komersial. Salah satu indikator pakan yang baik dilihat dari nilai kecernaannya. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui nilai pencernaan protein berbagai jenis pakan formula yang diberikan pada kucing lokal.

Materi dan Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan September 2012 sampai Desember 2012 yang bertempat di Ruang Opname Rumah Sakit Hewan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga untuk proses pemberian perlakuan pada hewan coba.

Hewan percobaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kucing lokal (*Felis silvestris catus*) dengan umur antara tiga sampai enam bulan, dengan berat rata – rata 1,5-2,0 kg sebanyak 18 ekor. Hewan percobaan yang digunakan dibagi menjadi tiga perlakuan, masing masing perlakuan terdiri dari enam ekor.

Bahan penelitian yang digunakan adalah pakan kering kontrol (P0) yang menggunakan pakan kering komersial, pakan kering formula satu yang merupakan pakan kering P1 dan pakan kering formula dua yang merupakan pakan kering P2 dengan berbeda-beda komposisi, dalam hal ini komposisi formula tidak dapat disebutkan karena merupakan hak paten pencipta. Obat cacing diberikan sebelum kucing diberi perlakuan. Shampo yang digunakan untuk membersihkan kucing sebelum kucing dimasukkan kandang. Desinfektan digunakan untuk mensterilkan kandang dan peralatan kandang sebelum kucing masuk. Air minum menggunakan air yang berasal dari air minum dalam kemasan komersial.

Pemberian pakan perlakuan dilakukan dengan menggunakan tiga macam perlakuan pakan secara bertahap. Penelitian ini menggunakan 18 kucing yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok perlakuan. Pada minggu pertama tiap-tiap kelompok kucing perlakuan diberikan pakan perlakuan berupa pakan kontrol (P0), pakan formula satu (P1) dan pakan formula dua (P2). Berat pakan per hari nya seberat 50g – 70g. Hal ini dilakukan untuk proses adaptasi kucing terhadap pakan. Selama

perlakuan diberikan minum *ad libitum*. Pada minggu kedua, ketiga, keempat dan kelima proses pemberian pakan sama dengan proses pemberian pada proses adaptasi.

Perlakuan pakan dilakukan selama 38 hari, sepuluh hari merupakan masa adaptasi dan 28 hari merupakan perlakuan pakan. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL). Data yang diperoleh pada penelitian dianalisis dengan menggunakan metode Anova, selanjutnya dilakukan Uji Jarak Berganda Duncan atau *Duncan's Multiple Range Test* dengan tingkat signifikansi 5%. Seluruh proses analisis tersebut dikerjakan dengan proses SPSS 13 for Window.

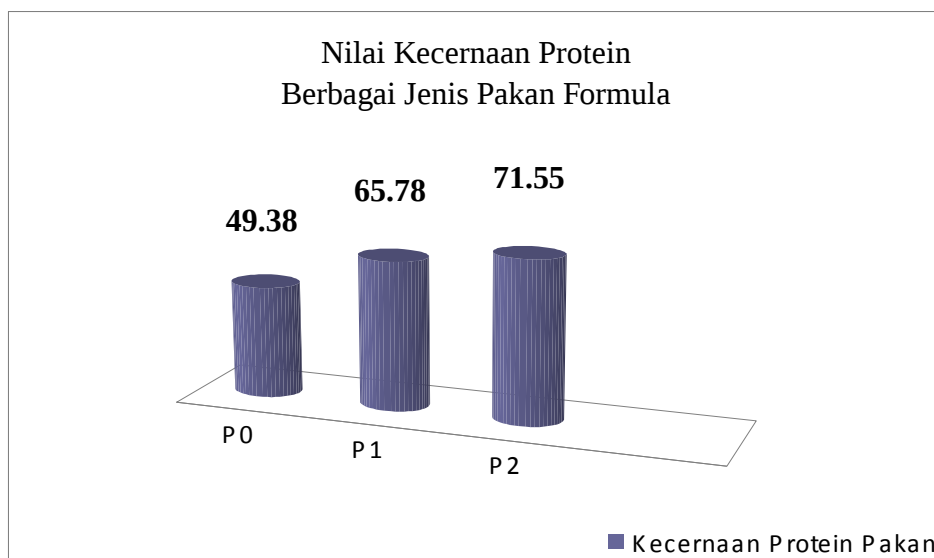
Hasil dan Pembahasan

Hasil nilai pencernaan protein 3 jenis pakan kering pada kucing dapat dilihat dari tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Rerata Nilai Kecernaan Protein Berbagai Jenis Pakan Formula

Kelompok Perlakuan	Nilai Kecernaan Protein (%)
P0	49,38 ^b ± 6,21
P1	65,78 ^a ± 7,58
P2	71,55 ^a ± 2,13

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji ANOVA terdapat perbedaan yang nyata diantara perlakuan. Selanjutnya dilanjutkan dengan menggunakan Uji Jarak Berganda Duncan pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa nilai pencernaan pakan formula 1 (P1) dan formula 2 (P2) tidak berbeda nyata ($p > 0,05$), tetapi keduanya berbeda nyata dengan pakan kontrol (P0). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis terdapat perbedaan nilai pencernaan protein dari tiga jenis pakan kering pada kucing lokal (*Felis silvestris catus*) yang diajukan diterima.



Gambar 1. Nilai Kecernaan Protein Berbagai Jenis Pakan Formula

Kesimpulan

Berdasarkan atas hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian tiga jenis pakan kering memberikan perbedaan yang nyata terhadap nilai kecernaan protein. Pakan yang telah memenuhi standart nilai kecernaan protein yang baik adalah pakan formula dua.

Daftar Pustaka

- Abun. 2007. Pengukuran Nilai Kecernaan Ransum yang Mengandung Limbah Udang Windu Produk Fermentasi pada Ayam Broiler [Makalah Ilmiah]. Fakultas Peternakan. Universitas Padjadjaran
- Ario, A. 2010. Panduan Lapang Kucing-Kucing Liar Indonesia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Bessant, C. 2001. The Cat A Complete Guide. Silverdale Book. London
- Edwards A. 2005. Cat Breeds and Cat Care. London: Hermes House.
- Foster and Smith. 2008. Cat Food Standards by The AAFCO // <http://www.peteducation.com/article.cfm?c=1+2244andaid=657>
- Foster and Smith. 2008. Protein Requirements for Good Nutrition. // <http://www.peteducation.com/article.cfm?c=1+1399andaid=701>
- Kusriningrum, R.S. 2010. Perancangan Percobaan. Surabaya: Airlangga University Press
- Mason I.L. 2000. Evaluation of Domesticated Animal. New York, USA: Longman Group Limited.
- Meadows, G. and Flint, E. 2006. The Cat Owner's Handbook. Alih bahasa oleh Alexander Sindoro. Karisma Publishing Group. Batam.
- Murwani. 2009. Modul Perkuliahan Sistim Pencernaan and Metabolisme Nutrien Pada Monogastrik. Semarang: Universitas Diponegoro
- Mutrohfini, D. 2009. Teknik Pembuatan Pakan Ikan Patin (*Pangasius pangasius*) di Laboratorium Nutrisi dan Pakan Buatan, Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Payau (BBPBAP). Penerbit: T.F.H Publication
- Ratnawati. 2001. Pengaruh Berat Badan Kucing Lokal Saat Lahir Terhadap Pertumbuhan Gigi dan Pertambahan Berat Badan [Skripsi]. Fakultas Kedokteran Hewan. Institut Pertanian Bogor.
- Purwantoko, F. B. 2003. Tatalaksana Perawatan Kucing. Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor.
- Setyaningsih, D. 2008. Perbandingan Pemberian Pakan Siap Saji dan Pindang Tongkol Terhadap Total Kolesterol Darah Kucing (

- Felis catus*) Kastrasi [Skripsi]. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga
- Setyono, H., Kusningrum R.S., Mustikoweni, T. Nurhajati, R.s. Budiono, Agustono, .M. Arief, M.A. Al-Arif, M. Lamid, A.M. Sahidu dan W. P. Lokapirnasari. 2012. Teknologi Pakan Ternak Analisis Proksimat, Pengolahan Pakan. Laboratorium Makanan Ternak, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. Surabaya. 2-41.
- Soeradja. 2011. Kucing Sebagai Karnivora Sempurna // <http://soeradja-biologi.blogspot.com/2011/03/kucing-sebagai-karnivora-sempurna.html>
- Suwed M.A. dan Budiana N.S. 2009. *Membiakkan Kucing Ras*. Depok: Penebar Swadaya.
- Tatang. 2006. Majalah Satwa Kesayangan, Album Kucing Indonesia. Gita Pustaka Jakarta.
- Sahm, T. 2009. How your cat's digestive system works // <http://www.examiner.com/article/how-your-cat-s-digestive-system-works>
- Yuliarti, N. 2010. Hidup Sehat Bersama Kucing Kesayangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Zoran. 2002. The Carnivore Connection to Nutrition in Cats., 221 (11) : JAVMA